

PENGARUH METODE INQUIRY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA

Maya Rossiana^{1*}

1. Guru SD Negeri No.064978 Medan Denai

E-mail: maya_rossianasiregar@yahoo.com

Abstract: This study aims to find out: (1) Differences in science learning outcomes of students who are taught by the Inquiry Method and students' learning outcomes of science taught by Conventional methods; (2) Differences in science learning outcomes from students who have high learning motivation with students who have low learning motivation; and (3) Interaction between learning methods and learning motivation towards student science learning outcomes. The type of this research is quasi-experimental. The results of the study show that: (1) The students' learning outcomes taught by the Inquiry Method are higher than the students' learning outcomes taught by Conventional methods ($F_{count} = 1.749 > F_{table} = 2.65$); (2) There are significant differences between the learning outcomes of science students who have high learning motivation with students who have low learning motivation ($F_{count} = 1.351 > F_{table} = 2.64$); and (3) There is an interaction between learning methods and learning motivation towards students' science learning outcomes ($F_{count} = 1.303 > F_{table} = 2.66$).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan Metode Inquiry dan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan metode Konvensional; (2) Perbedaan hasil belajar IPA dari siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah; dan (3) Interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan Metode Inquiry lebih tinggi daripada hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan metode Konvensional ($F_{hitung} = 1,749 > F_{tabel} = 2,65$); (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah ($F_{hitung} = 1,351 > F_{tabel} = 2,64$); dan (3) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa ($F_{hitung} = 1,303 > F_{tabel} = 2,66$).

Kata kunci : Inquiry, Motivasi Belajar, IPA.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pembelajaran yang membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pembelajaran yang berlangsung yang

sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam membutuhkan suatu percobaan-percobaan dengan menghasilkan penemuan-penemuan agar siswa lebih mengingat dan merasa tertarik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Pada kenyataannya, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, demonstrasi dan penugasan serta tidak adanya media yang digunakan dalam belajar. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan, tidak merasa tertarik dalam belajar atau motivasi belajar siswa menjadi rendah,

serta siswa akan lebih cepat lupa terhadap materi pembelajaran yang baru dipelajarinya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran IPA, pada 3 (tiga) tahun berikut ini di SD Negeri No. 064978 Medan Denai yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1. Nilai Mata Pelajaran IPA

Tahun Akademik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Keterangan
2011/2012	80	65	70	Cukup
2012/2013	83	57	72	Cukup
2013/2014	85	60	73	Cukup

Nilai yang diperoleh siswa di atas masih dalam kategori cukup dan cenderung dalam setiap kelas hanya 4 (empat) orang yang memperoleh nilai 85 dengan jumlah 35 siswa. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Usaha ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar memang tidak mudah untuk dilakukan, tetapi sudah menjadi tanggung jawab guru bagaimana seorang siswa untuk mudah memahami materi yang disampaikannya dan apa yang diperolehnya merupakan sesuatu yang bermakna dalam hidupnya. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan menggabungkan satu metode dengan metode yang lain sehingga didapatkan satu metode yang tepat sesuai karakteristik materi pelajaran.

Peneliti merasa perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V di SD Negeri No.064978 Medan Denai. Salah satu metode

pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah metode Inquiry. Metode Inquiry sangat penting untuk dilakukan karena akan lebih membuat siswa merasa tertarik dalam belajar yang membuat motivasi untuk belajar meningkat, tidak merasa cepat bosan, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran karena adanya pengalaman-pengalaman baru yang dialami oleh siswa.

Amri (2010:200) mengatakan bahwa “Metode Inquiry adalah metode yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Bruner dalam Trianto (2011:38) mengatakan bahwa “Belajar penemuan (Inquiry) sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh siswa, dengan sendirinya akan memberi hasil yang paling baik, dan apabila siswa tersebut berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, maka akan

menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”.

Menurut peneliti, penggunaan metode inquiry akan sangat berkesan terhadap siswa karena dengan menemukan sendiri hasil dari pengajaran akan mampu membantu siswa untuk mengembangkan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif pengenalan siswa. Hasil belajar dan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat karena siswa yang menemukan sendiri sehingga siswa terdorong untuk mengetahui sesuatu hal yang baru, bagian dari alam yang sudah sering di lihatnya.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diusulkan dengan menyajikan metode pembelajaran yang komponennya dapat dimanipulasi yaitu penerapan metode Inquiry, sedangkan kondisi pengajaran yang berhubungan dengan karakteristik siswa yaitu melibatkan tingkat motivasi belajar.

Sardiman (2009:166) mengatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis atau sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu, dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Dembo dalam Uno (2008:29) secara tegas menyatakan bahwa “salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah karakteristik siswa termasuk tingkat motivasi belajar”. Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang memiliki motivasi instrinsik, diperlukan dorongan dari luar yaitu

motivasi ekstrinsik agar anak termotivasi untuk belajar.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Hasil Belajar IPA

Purwanto (2011:54) mengemukakan “Hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”.

Suprijono (2010:7) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, tetapi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Peneliti berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang pada dasarnya hasil belajar itu dibentuk dari hasil interaksi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan. Adanya hasil belajar karena adanya proses belajar mengajar, sedangkan hasil belajar karena adanya evaluasi.

Hakikat Motivasi Belajar

Uno (2008:6) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang terjadi pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator pendukung”.

Donald (dalam Soemanto, 2006:203) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar adalah sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau

pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan belajar.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut beberapa ahli diatas, dikatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang dapat mempengaruhi siswa yang berasal dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa.

Hakikat Metode Inquiry

Amri (2010:200) “Metode inquiry adalah metode pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. Menurut Suprijono (2009:86) “Metode inquiry adalah metode belajar penemuan menunjuk pada proses dan hasil belajar yang dalam investigasi peserta didik tidak hanya belajar memperoleh informasi, namun juga pemrosesan informasi”.

Gulo dalam Trianto (2009:166) menguraikan tujuan menggunakan metode inquiry diantaranya adalah: (1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiri.

Gulo dalam Trianto (2010:168) menyatakan bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan Inquiry adalah sebagai berikut: (1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan; (2) Merumuskan hipotesis (hipotesis adalah jawaban sementara atas solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data; (3) Mengumpulkan data; (4) Analisis data; dan (5) Membuat kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Method*) dengan rancangan penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian adalah untuk membedakan pengaruh metode inquiry dan pengaruh metode konvensional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam ditinjau dari motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yang kelas perlakuannya yaitu kelas V_a dan kelas V_b . Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Inquiry dan metode Konvensional, variabel moderator yang digunakan adalah motivasi belajar yang dibedakan antara tinggi dan rendah. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian secara sederhana desain penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Anava 2 X 2

Motivasi (B) Hasil Belajar (B)	Metode Pembelajaran (A)	
	Inquiry (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁

Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
--------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Untuk mendeskripsikan data penelitian hasil belajar IPA, data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif sebagai teknik analisis yakni memberi alternatif kepada peneliti agar dapat memaparkan hasil penelitiannya secara visual dan lebih mudah dipahami oleh pembaca yakni dengan cara menghitung rata-rata skor atau mean (\bar{x}), simpangan baku atau standar deviasi (S), dan varians (σ^2). Sebelum dilakukan uji hipotesis, data hasil belajar IPA berdasarkan kelompok perlakuan harus memenuhi persyaratan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas dilakukan dengan uji F varians dengan taraf signifikansi > 0,05.

Hipotesis statistik yang diuji pada penelitian ini meliputi:

- (1) H₀ : $\mu A_1 = \mu A_2$
H_a : $\mu A_1 > \mu A_2$
- (2) H₀ : $\mu B_1 = \mu B_2$
H_a : $\mu B_1 > \mu B_2$
- (3) H₀ : A.B = 0
H_a : A.B > 0

Keterangan:

μA_1 = Rerata Hasil Belajar IPA dari siswa yang memperoleh pembelajaran dengan Metode Inquiry.

μA_2 = Rerata hasil belajar IPA dari siswa yang memperoleh pembelajaran dengan Metode Konvensional.

μB_1 = Rerata Hasil Belajar IPA dari siswa yang memiliki Motivasi Tinggi.

μB_2 = Rerata Hasil Belajar IPA dari siswa yang memiliki Motivasi Rendah.

A.B = Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar siswa dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Jika hasil analisis varians menunjukkan adanya interaksi (*interaction effect*) atas variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel terikat, analisis dilanjutkan dengan uji Tuckey untuk sampel yang sama dan uji Scheffe untuk jumlah sampel yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.11 Anova Hasil Belajar IPA antara Siswa yang dibelajarkan menggunakan Metode Inquiry dan Metode Konvensional

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1463.875	9	162.653	1.749	.000
Within Groups	1301.750	14	92.982		

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1463.875	9	162.653	1.749	.000
Within Groups	1301.750	14	92.982		
Total	2765.625	23			

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,749, pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 9$ dan $df_2 = 14$ didapat nilai $F_{tabel} = 2,65$. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $1,749 > 2,65$ dan nilai probabilitas atau signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,749$

signifikan 0,000 sehingga hipotesis Nol (H_0) ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan Hasil Belajar IPA antara siswa yang diajar menggunakan Metode Inquiry dan Metode Konvensional teruji kebenarannya.

Tabel 4.12 Anova Hasil Belajar IPA antara Siswa yang memiliki Motivasi Belajar Rendah dan Motivasi Belajar Tinggi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	689.258	8	86.157	1.351	.000
Within Groups	956.367	15	63.758		
Total	1645.625	23			

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,351, pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 8$ dan $df_2 = 15$ didapat nilai $F_{tabel} = 2,64$. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $1,351 > 2,64$ dan nilai probabilitas atau signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,351$

signifikan 0,000 sehingga hipotesis Nol (H_0) ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan Hasil Belajar IPA antara siswa yang memiliki Motivasi Belajar Rendah dan Motivasi Belajar Tinggi teruji kebenarannya.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Metode pembelajaran* Motivasi belajar	Between Groups	1227.119	7	175.303	1.303	.000
	Within Groups	2152.839	16	134.552		

Total	3379.958	23		
-------	----------	----	--	--

Tabel 4.13 Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mempengaruhi Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,303, pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 7$ dan $df_2 = 16$ didapat nilai $F_{tabel} = 2,66$. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $1,303 > 2,66$ dan nilai probabilitas atau signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,303$ signifikan 0,000 sehingga hipotesis H_0 (H₀) ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar IPA teruji kebenarannya.

Karena ada interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar, maka perlu dilakukan uji lanjutan untuk mengetahui rata-rata kemampuan hasil belajar IPA sampel mana yang berbeda. Untuk melihat bentuk interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPA, dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji tuckey dengan bantuan SPSS 18. Hasil uji tuckey dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Tuckey Data Hasil Belajar

(I) Minat Belajar IPA	(J) Minat Belajar	Mean Difference (I-J)	Sig.
A1B1	A1B2	7.204*	.028
	A2B1	5.579	.104
	A2B2	21912*	.000
A1B2	A1B1	-7.204*	.028
	A2B1	-1.625	.941
	A2B2	14.708*	.000
A2B1	A1B1	-5.579	.104
	A1B2	1.625	.941
	A2B2	16.333*	.000
A2B2	A1B1	-21.912*	.000
	A1B2	-14.708*	.000
	A2B1	-16.333*	.000

Keterangan:

A1B1= Hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan metode Inquiry dengan motivasi belajar tinggi.

A2B1= Hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan metode Konvensional dengan motivasi belajar tinggi.

A1B2= Hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan metode Inquiry dengan motivasi belajar rendah.

A2B2= Hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan metode Konvensional dengan motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 di atas, menunjukkan perbedaan rata-rata

hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah baik siswa yang dibelajarkan menggunakan metode Inquiry maupun siswa yang dibelajarkan menggunakan metode Konvensional. Perbedaan hasil belajar IPA tersebut terjadi apabila diperoleh $\text{sig} < 0,05$ diantaranya adalah: (1) antara A1B1 dan A1B2 diperoleh perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA sebesar 7,204 ; (2) antara A1B1 dan A2B2 diperoleh perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA sebesar 21,912; (3) antara A1B2 dan A2B2 diperoleh perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA sebesar 14,708; dan (4) antara A2B1 dan A2B2 diperoleh perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA sebesar 16,333.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Inquiry memberikan hasil belajar siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan metode Konvensional pada mata pelajaran IPA di SD Negeri No.064978 Medan Denai, hal ini terlihat dari nilai hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok yang diajar dengan metode Inquiry mencapai $X = 83,20$, sedangkan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional mencapai $X = 72,71$
2. Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hal ini terlihat dari nilai hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok__ yang memiliki

motivasi belajar tinggi mencapai $X = 84,38$, sedangkan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah hanya mencapai $X = 71,71$

3. Terdapat interaksi antara metode belajar dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPA, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bagi kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh nilai hasil belajar lebih baik bagi yang diajar dengan metode Inquiry, sedangkan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memperoleh nilai hasil belajar lebih baik bagi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

IMPLIKASI

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan beberapa implikasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar IPA siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Temuan penelitian ini telah membuktikan bahwa metode Inquiry lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena siswa merasa lebih bebas untuk melakukan kreativitas dan inovatif serta menyenangkan dalam kelompok masing-masing dengan demikian perlu dilakukan pembinaan atau pelatihan bagi guru agar penerapan metode inquiry dapat diterapkan dengan baik. Selain itu implikasi dari temuan ini memberikan keringanan bagi guru karena pembelajaran selama ini dengan metode Konvensional menyebabkan guru selalu merasa terbebani dengan perannya yang lebih dominan dalam

memaknai materi pelajaran. Dengan penerapan metode Inquiry, guru sangat terbantu dengan adanya kerjasama siswa ditambah dengan materi yang dapat diakses oleh siswa dari berbagai sumber.

2. Penelitian ini juga membuktikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, artinya bahwa dalam pembelajaran IPA diperlukan upaya agar siswa memiliki keingintahuan melalui membaca buku-buku, mengakses internet yang berkaitan dengan IPA. Kemungkinan lain adalah akan lebih baik bila pembelajaran IPA diajarkan pada siswa dengan menggunakan media audiovisual untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di kelas.
3. Terjadinya interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar memberikan indikasi perlunya peran guru untuk mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan atau materi pelajaran melalui kerjasama siswa di dalam dan di luar kelas sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran kelas sudah seperti tim kerjasama yang tentunya akan semakin lebih memudahkan siswa yang motivasi belajarnya kurang dapat terlibat dengan aktif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka berikut ini disarankan beberapa hal antara lain:

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa metode Inquiry lebih unggul dibandingkan dengan metode

Konvensional, oleh karena itu diharapkan bagi guru yang mengajar IPA agar dapat menerapkan metode Inquiry, guru diharapkan untuk selalu berusaha menyusun perencanaan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.

2. Berdasarkan temuan penelitian bahwa perlu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.
3. Guru diharapkan mampu menggunakan media dan sarana pembelajaran guna lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatann Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatann Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Darussalam: Ghalia Indonesia.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah, N. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E. 2005. *Dasar-Dasar Matematika Modern dan Komputer Untuk Guru Edisi 5*. Bandung: Tarsito.

- Sabri, A. 2010. *Strategi Belajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Ciputat Press.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silitonga. 2011. *Statistik Teori dan Aplikasi dalam Penelitian*. Medan: FMIPA UNIMED.
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.